BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2009:41) menerangkan bahwa :

> "…sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada obyek yang akan yang diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, dan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di obyek penelitian."

Berdasarkan penjelasan dapat penulis simpulkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang peneliti perlu tentukan untuk melakukan penelitian agar ada kejelasan apa yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam skripsi ini objek yang akan diteliti adalah properti investasi perusahaan yang sudah menggunakaan metode penilaian nilai wajar yang berdasarkan pada *International Financial Reporting Standarts* dan juga penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan setiap tahunya dan juga laba rugi perusahaan yang perolehannya ditentukan oleh banyak faktor. Objek tersebut akan diteliti di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti dalam memilih model dan metode penelitian atas penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dari pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian harus dilakukan seorang penelitian dalam penelitianya agar mendapat data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu agar mendapat hasil yang empiris.

Sedangkan menurut Tuckman (1978:1) penelitian adalah:

"Research is a systematic attempt to provide answers to question, such answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and spesific as is often the case in applied research"

Dari pengertian diatas penulis menyatakan bahwa penelitian ada suatu pembelajaran yang sistematis untuk menyediakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui dengan jelas bagaimana hubungan – hubungan antara variabel variabel terkait.

Menurut Sugiyono (2009:29), metode deskriptif adalah

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45), mengemukakan bahwa:

"*Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif verifikatif adalah penelitian yang berguna untuk menganalisis suatu hasil penelitian dan mengujinya apakah penelitian tersebut benar atau tidak tanpa melakukan perbaikan terhadap penelitian yang pernah dilakukan di tempat lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menganalisis dampak pengadopsian IFRS tentang properti investasi yang sudah menggunakan metode penilaian nilai wajar dan penyusutan aset tetap terhadap laba rugi perusahaan serta menguji benar tidaknya melalui hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan"

Maksud dari pernyataan diatas, bahwa tanpa desain penelitian seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sugiyono (2009: 30-31) mengemukakan bahwa :

"Proses penelitian kuantitatif meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Sumber masalah
2) Rumusan masalah

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4) Pengajuan hipotesis
5) Metode penelitian
6) Menyusun instrumen penelitian
7) Kesimpulan.”

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Masalah

Dalam penelitian ini,masalah yang dihadapi oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut.

2) Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang paling sulit, karena di dalam perumusah masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis. Rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Penerapan International Financial Reporting Standarts (IFRS) tentang properti investasi pada perusahaan,
b. Bagaimana pelaksanaan penyusutan aset tetap berikut metodenya pada perusahaan,
c. Bagaimana perolehan laba atau rugi perusahaan setelah penerapan *International Financial Reporting Standarts (*IFRS) tentang properti investasi dan pelaksanaan penyusutan aset tetap pada perusahaan,
d. Seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standart* (IFRS) tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap terhadap laba rugi perusahaan secara parsial dan simultan.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka peneliti mencoba untuk mencari pemecahan dari masalah yang ada dengan melakukan sinkronisasi dengan teori – teori yang ada dan juga referensi yang teoritis dan relevan.

4) Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu bagaimana pengaruh pengadopsian IFRS tentang properti investasi dan

penyusutan ase tetap terhadap laba rugi perusahaan secara parsial, dan juga secara simultan.

5) Metode penelitian

Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitianya. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis awal yang telah dibuat agar mendapat kesimpulan akhir atau hasil akhir yang sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu pengetahuan dan tidak menyimpang. Metode deskriptif digunakan untuk menguji rumusan masalah tentang :

a. Bagaimana Penerapan International Financial Reporting Standarts (IFRS) tentang properti investasi pada perusahaan,
b. Bagaimana pelaksanaan penyusutan aset tetap berikut metodenya pada perusahaan,
c. Bagaimana perolehan laba atau rugi perusahaan setelah penerapan *International Financial Reporting Standarts (*IFRS) tentang properti investasi dan pelaksanaan penyusutan aset tetap pada perusahaan,

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji rumusan masalah tentang:

a. Seberapa besar pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standart* (IFRS) tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap terhadap laba rugi perusahaan secara parsial dan simultan.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk daftar pertanyaan, untuk pedoman wawancara atau observasi.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainya. Tanpa opersionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67), operasionalisasi variabel bermanfaat untuk:

" 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasu dimana definisi tersebut harus digunakan."

Sedangkan Karlinger (1973:25) menyatakan bahwa :

"Variabel adalah konstruks atau sifat yang akan dipelajari"

Di dalam penelitian ini variabel – variabel yang terkait harus memiliki hubungan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar di dapat hipotesis dan kesimpulan yang akurat tentang pengaruh pengadopsian *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap terhadap laba rugi perusahaan.

1) **Variabel Independen 1 (X_1)**

   Menurut Sugiyono (2009 : 39) menyatakan variable independent (bebas) adalah

   > "Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat)."

   Variabel independen 1 atau X_1 dalam penelitian ini adalah *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi.

2) **Variabel Independen 2 (X_2)**

   Sama dengan variabel X_1, variabel independen 2 atau X_2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyusutan aset tetap pada perusahaan yang dilakukan pada setiap tahunnya.

3) **Variabel Dependen (Y)**

   Menurut Sugiyono (2009 : 39) Variabel dependent (terikat) adalah

   > "Variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependen disini adalah laba rugi perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat di tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Internasional Financial Reporting Standarts Tentang Properti Investasi (X_1)	**"**Pernyataan yang bertujuan untuk mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapan terkait" (PSAK 13 Revisi 2007 Paragraf 1)	Selisih Atas Penilaian Kembali nilai wajar properti investasi pada tahun 2009 dan 2010 (PSAK 13)	Rasio
Penyusutan Aset Tetap (X_2)	"Suatu proses alokasi biaya, bukan penilaian atas aset. Dengan sasaran aset yang berwujud seperti pabrik dan alat-alat, biaya penyusutan merupakan suatu penurunan dalam potensi pelayanan dari aset yang bersangkutan sepanjang umur kegunaannya." Cashin and Feldman (1997 : 201)	Biaya Penyusutan Aset tetap yang dialokasikan perusahaan pada tahun 2009 – 2010 (PSAK 16)	Rasio
Laba Rugi Perusahaan (Y)	"Laba (income) adalah	Laba bersih atau rugi perusahaan	Rasio

	selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu". (Soemarso S.R. 2005 :245) "Loss atau rugi adalah kelebihan expense diatas Revenue" (Theodorus M. Tuanakotta 1999:178)	tahun 2009 – 2010 (Soemarso S.R. 2005)	

3.2.3 Sumber Data dan Tekhnik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah data sekunder yang biasanya didapat dari penelitian sekunder yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang kita teliti. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan jenis dari data – data diatas maka penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan data sekunder sebagai basis pengumpulan data,

dimana data yang digunakan dalam penelitian ini tidak didapat secara langsung dari sumber terkait, tetapi berasal dari sumber terpercaya yang telah mendapat kompetensi yaitu laporan keuangan perusahaan yang sudah mengadopsi *International Financial Reporting Standarts* terutama yang sudah menggunakan metode penilaian nilai wajar pada properti investasi yang didapat dari Bursa Efek Indonesia melalui website *www.idx.co.id.*

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berdasarkan dokumentasi perusahaan kepada pihak lain. cara yang diambil adalah dokumentasi, maksudnya adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas. Teknik pengumpulan data pada penilitian ini menggunakan metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang diambil dari www.idx.co.id

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku – buku literatur, softcopy

standar akuntansi yang berlaku dan berhubungan, dan juga jurnal – jurnal ilmiah.

3.2.4 Teknik Penentuan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variabel – variabel yang peneliti ambil

Adapun teknik penentuan data adalah sebagai berikut :

1) Populasi Penelitian

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Menurut Andi Supangat (2007:3), populasi adalah :

"Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik sama."

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh individu atau sekumpulan objek yang yang dijadikan bahan penelitian dan mempunyai karakteristik sama dan akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2010
b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah mengadopsi *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi, terutama yang sudah menggunakan nilai wajar dalam pengungkapan setelah pengakuan awalnya pada tahun 2009 - 2010.
c. Laporan keuangan yang sudah menggunakan *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi, terutama yang sudah menggunakan nilai wajar dalam pengungkapan setelah pengakuan awalnya yaitu pada tahun 2009 - 2010.

Berdasarkan 3 kriteria diatas maka peneliti menentukan populasi penelitian adalah laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Nama Perusahaan	Kode Pada Bursa
PT Astra International Tbk	ASII
PT Astra Graphia Tbk	ASGR
PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
United Traktor Tbk	UNTR

Sumber : www.idx.co.id

2) Sample

Dalam menguji sebuah penelitian tidak mungkin seluruh data yang ada didalam populasi kita gunakan seluruhnya, guna memperkecil lingkup dan membatasi topik penelitian kita, peneliti menggunakan sample sebagai

sumbernya. Sumber di dapat dari data – data yang ada di dalam populasi. Menurut Andi Supangat (2007:4) sample adalah :

"Sample adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasi yang ada"

Sedangkan menurut Suharsimi (1998:127) sample adalah:

"Sample adalah sebagian atau bagian dari populasi yang akan diteliti"

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sample adalah bagian dari populasi yang kita ambil sebagai bahan penelitian dimana sample yang diambil tersebut diharapkan mampu mewakili seluruh hal yang ada di dalam populasi. Di dalam penelitian ini, sample yang digunakan data properti investasi, data penyusutan aset tetap dan data perolehan laba atau rugi perusahaan tahun 2009 dan tahun 2010.

3) Teknik Sampling

Sugiyono (2009 : 81) menyebutkan bahwa teknik sampling adalah

"Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Sesuai dengan judul, teknik pengambil sample yang akan digunakan oleh penulis adalah *nonprobality sampling*.

Menurut Sugiyono (2009:85), *nonprobality sampling* adalah:

"Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis nonprobability sampling yang akan digunakan oleh penulis adalah sampling purposives. Sugiyono (2009:85) menyebutkan bahwa sampling purposive / judgement adalah:

”Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Berdasarkan sample yang diambil penulis, berikut adalah kriteria pengambilan sample yang digunakan penulis :

a. Sample yang diambil adalah sample yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu laporan keuangan yang sudah menggunakan standar *International Financial Reporting Standarts,* yaitu pada tahun 2009 sampai 2010,
b. Data yang diambil 2 tahun terakhir karena fenomena *International Financial Reporting Standarts* di dalam objek baru terjadi pada 2 tahun terakhir.
c. Data yang diambil hanya data yang mendukung penelitian dimana berdasarkan kriteria populasi yang menggunakan laporan keuangan yang sudah menggunakan *International Financial Reporting Standarts* terutama properti investasi dan sudah menggunakan model nilai wajar

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:147) analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis datadengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi"

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai bahan analisis guna mendapatkan kesimpulan yang jelas tentang variabel – variabel yang diteliti.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2008:45) analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ".

Analisis verifikatif yang dilakukan peneliti diperjelas dengan metode analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:31), metode kuantitatif adalah :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart, (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah – langkan yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah :

a. Analisis Asumsi Klasik

Dalam model analisis regresi berganda ada asumsi – asumsi yang harus dipenuhi agar model ini dapat digunakan, kuat dan tidak bias. Asumsi tersebut antara lain :

1) Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Suliyanto, (2005:63) Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov test* dan juga menggunakan pendekatan grafik, yaitu *normal probabilty plot*. Dengan menggunakan pendekatan grafik kita dapat mengetahui penyebaran data pada sumbu diagonal di dalam grafik. Menurut Daniel (1990:59) dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

- ✓ Dengan pendekatan statistik uji kolmogorov-smirnov
- ✓ Jika D-hitung < D-tabel maka tidak ada alasan untuk mengatakan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- ✓ Dengan pendekatan grafik :
  - o Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana adanya korelasi antara variabel – variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi Multikolinieritas dapat dinilai dari VIF. Batasan nilai untuk dua variabel dikatakan berkolinieritas tinggi bisa dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors).* Apabila nilai VIF untuk variabel bebas lebih besar dari 10, maka salah satu diatara variabel yang berkorelasi tinggi tersebut harus di reduksi dari model regresi *Raymond H.Myers* (1990:35). Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

- ✓ Kesalahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar
- ✓ Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat
- ✓ Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar.

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference.* Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t). Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar

pula. Dimana R_i^2 adalah koefisien deteminasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 (Myers, 1990) maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

b. Analisis Regresi Linier Multiple (Regresi Linier Berganda)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena data – data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel. Menurut Andi Supangat (2007:336), regresi linear berganda adalah :

"Multiple regresi linier adalah persamaan regresi linier dengan variable bebas lebih dari satu"

Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y.

Berdasarkan variabel X_1 dan X_2 pada objek penlitian, maka didapat persamaan multiple regresi linier sebagai berikut

$$y = a_0 + bX_1 + b_2 X_2 + \cdots \ldots \ldots \ldots + a_n X_n$$

Sumber : Andi Supangat (2007:337)

Dari persamaan diatas, untuk mendapatkan nilai dari a_0.....a_n adalah dengan cara menggunakan dalils least square, dan hasil dari perhitungan tersebut dicatatkan kedalam persamaan.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^{\square}][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

2) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

3) Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1.ry_2.r_{12}}{(`1 - r_{12}^2)}}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi *pearson product moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2006:183)

3) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

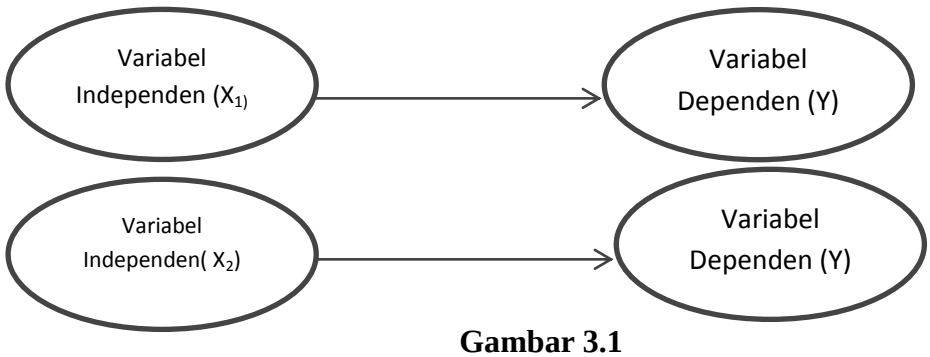
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen diperlukan pengujian yang berbeda. Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya melihat hasil penelitian / dugaan sementar dari 1 sisi saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2005:86) hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan/jawaban sementara yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaiut pengujian secara keseluruhan dan pengujian secara parsial atau sebagian.

1. **Pengujian Secara Parsial**



Gambar 3.1
Diagram Pengujian Secara Parsial

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X_1 dan Y atau variabel X_2 dan Y saja. Sementara hubungan variabel dari X_1 dan X_2 tidak perhatikan. Berikut adalah penetapan H_0 dan H_1 sebagai dasar penentuan hipotesis :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas *International Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi terhadap variabel terikat laba rugi perusahaan

   H_0 =Pengadopsian *Interntional Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan

   H_1 = Pengadopsian *Interntional Financial Reporting Standarts* tentang properti investasi berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan

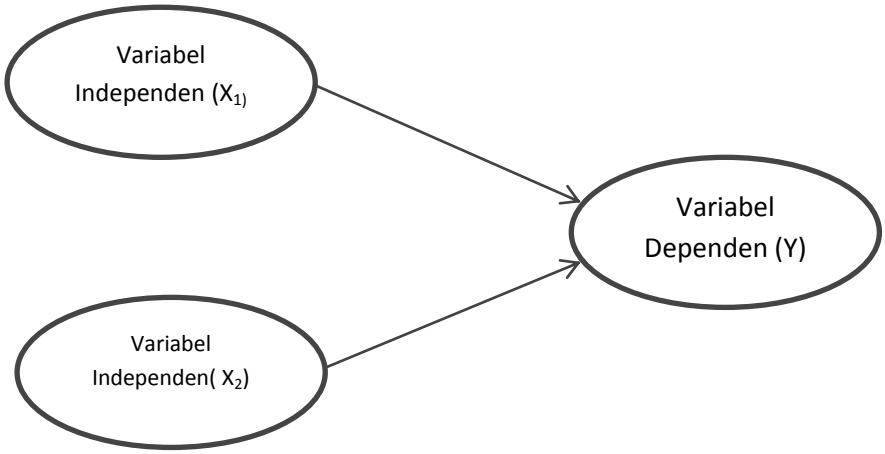
2) Hipotesis parsial antara variabel bebas penyusutan aset tetap terhadap variabel terikat laba perusahaan

   H_0 = Penyusutan aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

   H_1 =Penyusutan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

Apabila H_0 ditolak, maka hal ini dapat berarti memberi arahan bahwa variabel tersebut dapat dipergunakan sebagai predictor, dan apabila H_0 diterima berarti indikasinya tidak perlu menggunakan variabel tersebut sebagai predictor.

2. Pengujian Secara Simultan



Gambar 3.2
Diagram Pengujian Secara Keseluruhan

Gambar diatas menjelaskan skema pemikiran yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan, maksudnya, apabila kita akan menguji hubungan dan pengaruh suatu variabel yang ada, kita harus memperhatikan dan menganalisis semua semua variabel, baik hubungan antara variabel bebas yang ada dan juga hubungannya dengan variabel dependent. cara menentukan hipotesis dalam pengujian secara keseluruhan adalah :

H_0 = Pengadopsian *International Financial Reporting Standart* tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan

H_1 = Pengadopsian *International Financial Reporting Standart* tentang properti investasi dan penyusutan aset tetap berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan.

3. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2/(n-k-1))}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

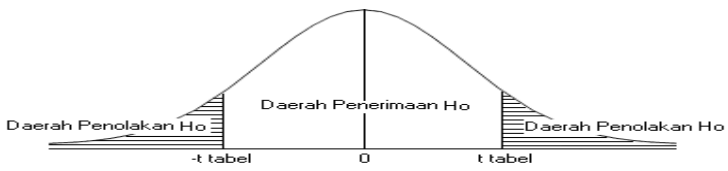
n = jumlah anggota sampel

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  1) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 5% untuk koefisien positif.
  2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 5% untuk koefisien negatif.
  3) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$ 5%.

5. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

6. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.